

UKS REBORN: MENUJU SEKOLAH SEHAT, GENERASI BANGSA SEHAT

Yuyun Tafwidhah, Ikbal Fradianto, Mita

Program Studi Keperawatan, Universitas Tanjungpura
yuyun tafwidhah@ners.untan.ac.id

Abstract

School Health Programs, also known as UKS, have long been an important program in realizing a healthy generation in Indonesia. UKS is here to support the realization of an optimal teaching and learning process. This not only ensures that the physical and mental health aspects of students are maintained, but also supports the formation of students' character as part of the cultivation of Pancasila student profile values. Even though it has been proclaimed for a long time, the implementation of UKS is still faced with various problems both from internal and external factors. As a result, UKS trias activities cannot be carried out optimally. As an effort to strengthen and increase the effectiveness of the UKS program, it is necessary to revitalize UKS by involving all stakeholders. The method used is brainstorming and Focus Group Discussion (FGD) involving the head of the foundation, principal, teachers, committees, and students. The results obtained are the formation of the UKS organizational structure and follow-up plans in the implementation of UKS. The conclusion that can be drawn is the importance of UKS management as the first step and the main key to realizing a healthy school. It is hoped that the revitalization of UKS can make a real contribution to creating a healthy learning environment and supporting the development of students' potential with noble character.

Keywords: UKS management, revitalization, school health programs.

Abstrak

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) telah lama menjadi program penting dalam mewujudkan generasi sehat di Indonesia. UKS hadir untuk mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang optimal. Hal ini tidak hanya memastikan bahwa aspek kesehatan fisik dan mental siswa terjaga, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik sebagai bagian dari penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Meskipun telah lama dicanangkan, pelaksanaan UKS masih dihadapkan pada berbagai permasalahan baik dari faktor internal maupun eksternal. Akibatnya, kegiatan trias UKS tidak dapat dilakukan dengan optimal. Sebagai upaya untuk memperkuat dan meningkatkan efektivitas program UKS, diperlukan revitalisasi UKS dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Metode yang digunakan yaitu brainstorming dan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan ketua yayasan, kepala sekolah, guru, komite dan siswa. Hasil yang diperoleh yaitu terbentuknya struktur organisasi UKS dan rencana tindak lanjut dalam pelaksanaan UKS. Simpulan yang dapat diambil yaitu pentingnya manajemen UKS sebagai langkah awal dan kunci utama dalam mewujudkan sekolah sehat. Diharapkan revitalisasi UKS dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung perkembangan potensi peserta didik dengan karakter yang mulia.

Keywords: pengelolaan UKS, revitalisasi, usaha kesehatan sekolah.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat dalam melaksanakan pendidikan formal dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menyadari peran strategis kesehatan dalam mendukung proses belajar mengajar yang optimal, pemerintah menginisiasi program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) guna mengupayakan peningkatan kesehatan di sekolah.

UKS telah lama menjadi program penting dalam mewujudkan generasi sehat di Indonesia. UKS perlu diperkuat sebagai program yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah dan melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk siswa, guru, staf, orang tua, dan masyarakat (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). UKS dapat dilaksanakan dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini tidak hanya memastikan bahwa aspek kesehatan fisik dan mental siswa terjaga, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik sebagai bagian dari penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila (Ayundi, 2024)

Kegiatan UKS meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat yang dikenal sebagai trias UKS (Kemendikbud RI, 2012). Pendidikan kesehatan diaplikasikan dalam edukasi kesehatan yang dapat diberikan dengan menggunakan pendekatan individu maupun kelompok. Pelayanan kesehatan dalam UKS dilaksanakan oleh tim kesehatan dari puskesmas yang

bekerjasama dengan guru dan kader kesehatan sekolah meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Metode pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah maupun di puskesmas serta dapat dirujuk apabila diperlukan. Pembinaan lingkungan sehat dilakukan pada lingkungan fisik dan non fisik dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik.

Pelaksanaan UKS perlu dikelola agar terlaksana dengan baik. Efektivitas dan keberhasilan program UKS tidak terlepas dari manajemen sebagai kunci utama. Peran aktif dari seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua turut mendukung pelaksanaan UKS. Warga sekolah perlu diberdayakan dan dilibatkan dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi UKS (Putri et al., 2023). Ini bertujuan agar UKS dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan serta prestasi akademik peserta didik di sekolah.

Meskipun telah lama dicanangkan, pelaksanaan UKS masih dihadapkan pada berbagai permasalahan. Faktor internal seperti kurangnya komitmen dan sumber daya, serta minimnya pelatihan bagi pembina UKS, menjadi kendala utama dalam efektivitas program (Saadudin, 2023). Anggapan bahwa UKS hanyalah ruangan dengan tempat tidur dan kotak P3K sebagai tempat istirahat siswa sakit perlu diluruskan. Selain itu, faktor eksternal seperti perubahan gaya hidup dan minimnya pembinaan dari pemerintah daerah turut menghambat kinerja pelaksanaan UKS.

Kondisi tersebut mengakibatkan penurunan kualitas kesehatan peserta didik dan menghambat pencapaian

tujuan pendidikan. Hal ini mendorong perlunya dilakukan revitalisasi UKS, sebuah upaya komprehensif untuk memperkuat dan meningkatkan efektivitas program. Revitalisasi UKS harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (Ristanto & Murtadho, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini untuk menginisiasi revitalisasi UKS di SMP Muhammadiyah 2. Kegiatan ini sebagai solusi inovatif untuk menjawab permasalahan UKS yang saat ini dihadapi. PKM ini bertujuan untuk merevitalisasi UKS yang mengalami kendala dalam pelaksanaannya, dengan fokus pada perencanaan dan pengorganisasian serta mengembangkan program dan kegiatan UKS yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.



Gambar 1: Skema Pelaksanaan

METODE

Aktivitas PKM ini dilaksanakan oleh tim dosen dan melibatkan mahasiswa keperawatan Universitas Tanjungpura. Sasaran kegiatan ini yaitu ketua yayasan, kepala sekolah, guru, komite sekolah dan siswa. Kegiatan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan antara lain dilakukan mengurus perizinan pelaksanaan PKM dari Fakultas Kedokteran Universitas

Tanjungpura, mengidentifikasi permasalahan UKS di sekolah, menyamakan persepsi kepada anggota tim PKM, melakukan koordinasi dan kesepakatan dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 untuk waktu, ruang dan teknis pelaksanaan. Selanjutnya tim PKM mempersiapkan buku saku serta lembar rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh pihak sekolah.

Pelaksanaan PKM dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024. Kegiatan diawali dengan *brainstorming* manajemen dan optimalisasi UKS. Dalam pelaksanaan PKM ini, tim pelaksana melakukan pendekatan dengan kombinasi metode diskusi yang dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD). Sebagai tahap evaluasi dalam PKM ini, dilakukan kesepakatan internal dalam rencana tindak lanjut (RTL) serta terbentuknya struktur organisasi UKS di SMP Muhammadiyah 2.



Gambar 2: Situasi *Brainstorming*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi UKS melibatkan 10 orang terdiri dari perwakilan yayasan yaitu Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pontianak, Kepala SMP Muhammadiyah 2 beserta dewan guru, siswa selaku kader

kesehatan remaja dan komite sekolah. Kegiatan diawali penyampaian pentingnya optimalisasi UKS melalui revitalisasi untuk mewujudkan sekolah sehat. Hal ini disambut baik oleh Ketua Dikdasmen yang mendukung penuh kegiatan revitalisasi UKS.

Tahapan berikutnya yaitu FGD yang menghasilkan beberapa permasalahan diantaranya kurangnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, pendidikan kesehatan yang masih jarang dilaksanakan puskesmas selaku mitra kerja UKS, minimnya sarana edukasi kesehatan, dan skrining kesehatan hanya dilakukan pada siswa baru saja (kelas 7). Disamping itu, struktur organisasi UKS belum terbentuk dan kelengkapan prasarana UKS yang masih minim.

Selama proses FGD, tim PKM menyediakan buku saku “Panduan Pengelolaan UKS bagi Sekolah”. Buku saku ini berisi panduan tahapan pengelolaan UKS mulai dari perencanaan, prasarana ruang UKS, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi. Buku saku juga tersedia dalam bentuk elektronik dan dapat diakses peserta melalui tautan https://drive.google.com/file/d/1rkrmwX4iuRmYUM1JEclahJnKD_Su3evX/view?usp=sharing.

Sebagai tahapan awal dalam revitalisasi UKS ini, maka disepakati untuk membentuk struktur organisasi UKS yang diketuai kepala sekolah. Setelahnya, disepakati untuk membuat RTL disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah yang dilakukan sesuai dengan skala prioritas yang telah ditetapkan. Beberapa prioritas yang akan dilaksanakan yaitu pelaksanaan trias UKS termasuk pemenuhan beberapa prasarana UKS.

PKM ini ditutup dengan penyerahan prasarana UKS berupa P3K

kit kepada SMP Muhammadiyah 2. Dalam penerimaannya, Ketua Dikdasmen menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada tim PKM dan mengharapkan adanya keberlanjutan dalam program ini. Kegiatan ini sebagai awal mewujudkan sekolah sehat dengan membangun komitmen bersama diantara warga sekolah. Di akhir acara, warga sekolah berkomitmen untuk melaksanakan trias UKS dan menjadikan PHBS sebagai budaya di sekolah.

Revitalisasi UKS melalui kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kolaborasi yang penting antara akademisi dan sekolah serta pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola program UKS. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, akademisi dapat mengembangkan potensi salah satunya melalui pembuatan media yang mudah dipahami seperti buku saku yang relevan dengan pengelolaan UKS. Adapun peran sekolah yaitu mendorong partisipasi aktif dari seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, staf administrasi, dan orang tua/wali siswa dalam mendukung pelaksanaan UKS. Kolaborasi ini tidak hanya menjadi upaya bersama untuk meningkatkan kesehatan siswa, tetapi juga investasi jangka panjang dalam menciptakan lingkungan terpadu untuk generasi muda yang lebih sehat, cerdas, dan berkarakter.



Gambar 2: Situasi *Focus Group Discussion* (FGD)

Membangun lingkungan terpadu di sekolah yang mendukung proses belajar mengajar memerlukan pendekatan holistik dengan pemantauan dan pemeliharaan yang berkelanjutan (Gouge et al., 2023). Di sinilah peran manajemen UKS diperlukan, meskipun temuan menunjukkan bahwa peran yang mendukung pelaksanaan UKS masih dalam kategori tidak sesuai harapan (Ervina et al., 2019). Hal ini menjadi tantangan yang perlu diatasi dalam revitalisasi UKS agar dapat berkontribusi secara maksimal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang terpadu. Komitmen dan perbaruan pengelolaan UKS diperlukan, terlebih kepemimpinan kepala sekolah serta kolaborasi tim pelaksana UKS menjadi kunci sukses kegiatan UKS (Hasbi, 2017). Selanjutnya penilaian efektifitas program dapat dikontrol dengan melibatkan monitoring, evaluasi dan pelaporan serta menekankan komunikasi dan koordinasi dalam menyelesaikan permasalahan atau kendala yang dihadapi (Aisyah et al., 2024).



Gambar 3: Tampilan Buku Saku Elektronik

Tidak hanya menciptakan lingkungan sekolah yang terpadu, revitalisasi UKS juga dilakukan sebagai upaya peningkatan peran dalam struktur organisasi UKS yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pentingnya kesehatan, termasuk perilaku hidup sehat (Pueyo-Garrigues et al., 2023). Dengan berbagai kegiatan dalam trias UKS, dapat melakukan pencegahan masalah kesehatan dengan membuat prioritas kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah (Gibson et al., 2021). Edukasi kesehatan yang terintegrasi dengan kurikulum dapat membantu siswa memahami pentingnya melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Disamping itu, UKS dapat berperan dalam pencegahan masalah kesehatan melalui skrining kesehatan rutin, dukungan psikologis dan mempromosikan kesehatan mental di sekolah. Semua kegiatan UKS tersebut dapat dijadikan budaya sehat melalui integrasi kebijakan sekolah dalam implementasi program UKS yang akan menjadi investasi kesehatan di masa depan (Tria Vilian & Minsih, 2021).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan simpulan pentingnya manajemen UKS sebagai langkah awal dan kunci utama dalam mewujudkan sekolah sehat. Melalui serangkaian kegiatan dalam PKM ini, menunjukkan bahwa UKS perlu dibangun melalui kerjasama dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan termasuk kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah dan siswa. Dengan adanya komitmen bersama maka program dan kegiatan UKS dapat direncanakan serta peningkatan prasarana UKS dapat diprioritaskan.

Diharapkan revitalisasi UKS dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung perkembangan potensi peserta didik dengan karakter yang mulia.



Gambar 4: Penyerahan UKS Kit

UCAPAN TERIMA KASIH

PKM ini dapat terlaksana dengan sukses atas dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura yang telah memfasilitasi pelaksanaan PKM ini, Ketua Dikdasmen yang telah mendukung, dan kepada semua warga sekolah yang berpartisipasi aktif selama PKM berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, J. N., Wahyuni, R., Aziz, A., & Hidayat, R. (2024). *Manajemen Layanan Khusus Unit Kesehatan Sekolah Di SMK Negeri 5 Jember*. 2(1).
- Ayundi, R. B. M. (2024). Penerapan dimensi profil pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler PMR sebagai upaya mewujudkan karakter peduli sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 25–34.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). *Tata Kelola UKS di Sekolah Dasar*.

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Ervina, Tahli, T., & Mulyadi. (2019). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(2), 11–21.
- Gibson, L., Clinton-McHarg, T., Wilczynska, M., Latter, J., Bartlem, K., Henderson, C., Wiggers, J., Wilson, A., Searles, A., & Bowman, J. (2021). Preventive care practices to address health behaviours among people living with mental health conditions: A survey of Community Managed Organisations. *Preventive Medicine Reports*, 23(July), 101495. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2021.101495>
- Gouge, D. H., Lame, M. L., Stock, T. W., Rose, L. F., Hurley, J. A., Lerman, D. L., Nair, S., Nelson, M. A., Gangloff-Kaufmann, J., McSherry, L., Connett, J. F., Graham, L., & Green, T. A. (2023). Improving Environmental Health in Schools. *Current Problems in Pediatric and Adolescent Health Care*, 53(4), 101407. <https://doi.org/10.1016/j.cppeds.2023.101407>
- Hasbi, M. (2017). Strategi Kolaborasi Antara Murid Dan Guru (Kamu) Dalam Keperawatan Komunitas Untuk Meningkatkan Phbs Pada Aggregat anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan Prima*, 11(1), 01–10.
- Kemendikbud RI. (2012). *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pueyo-Garrigues, M., Agüera, Z., Andrés, A., Lluch-Canut, M. T.,

- Tricas-Sauras, S., Duaso, M. J., Feliu, A., Pardavila-Belio, M. I., Antón, L., Cornejo-Ovalle, M., Puig-Llobet, M., Moreno-Arroyo, C., Barroso, T., Roca, J., & Martínez, C. (2023). Knowledge, attitudes, behavioral and organizational factors of health professions students for a competent smoking cessation practice: An instrument adaptation and psychometric validation study in Spanish and English samples. *Nurse Education in Practice*, 70(January), 0–2. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103647>
- Putri, C. A. O., Putera, R. E., & Yoserizal. (2023). Manajemen Program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) Oleh Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Mewujudkan Kota Sehat. *JIEE: Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 3(1), 22–29. <https://journal.unespadang.ac.id/JIEE/article/view/112/111>
- Ristanto, R., & Murtadho, M. A. (2023). Revitalisasi Uks Dalam Mendukung Pelayanan Kesehatan Di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 4(1), 1. <http://ejournal.unimugo.ac.id/EMPATI/article/view/1039>
- Saadudin, I. (2023). Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Sehat Siswa. *WALI PIKIR : Journal of Education*, 1(1), 87–98. <https://doi.org/10.62555/wp.v1i2.0020>
- Tria Vilian, M., & Minsih. (2021). Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional Di Sd Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 152–161. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.1419>